



Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay di Desa Kreatif Kampung Bandar Kota Pekanbaru

Sri Febdarina¹, Risna Yanti², Elti Martina³, Rahma Putri Andita⁴, Lisa Lestari⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Pariwisata Riau

Email : febdarinasri@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada perempuan di Kampung Bandar untuk meningkatkan pengetahuan mengenai usaha Homestay serta meningkatkan peran perempuan dalam upaya perbaikan perekonomian rumah tangga melalui usaha homestay. Berlatar belakang permasalahan terkait minimnya pengetahuan perempuan mengenai usaha Homestay sekaligus upaya untuk memberdayakan perempuan dalam meningkatkan usaha Homestay maka pelatihan ini dipandang perlu agar perempuan dapat diberdayakan dalam peningkatan perekonomian keluarga. Misalnya dalam hal promosi, manajerial maupun pemeliharaan serta perawatan *homestay*. Hal-hal itu masih banyak diabaikan oleh para pengelola desa wisata. Pada akhirnya, keberadaan homestay mampu memberikan peningkatan pendapatan rumah tangga. Pemanfaatan ruang yang baik, memungkinkan rumah warga diminati oleh wisatawan. Di sisi lain, ketrampilan ibu rumah tangga dapat menjadi komoditas pendukung, misalnya makanan, kopi, atau kudapan tradisional khas local.

Kata Kunci: Pendidikan Keuangan dalam Keluarga, Literasi Keuangan.

Abstract

This training activity aims to provide knowledge to women in Kampung Bandar to increase knowledge about the homestay business and to increase the role of women in efforts to improve the household economy through the homestay business. Against a background of problems related to women's lack of knowledge about the Homestay business as well as efforts to empower women in improving the Homestay business, this training is deemed necessary so that women can be empowered in improving the family economy. For example, in terms of promotion, managerial as well as homestay maintenance and care. These things are still largely ignored by the managers of tourist villages. In the end, the existence of homestays is able to provide an increase in household income. Good use of space allows residents' homes to be in demand by tourists. On the other hand, the skills of housewives can become supporting commodities, for example food, coffee or local traditional snacks.

Key words: Financial Education in the Family, Financial Literacy.

PENDAHULUAN

Homestay merupakan salah satu sarana pendukung penting dalam pengelolaan desa wisata. Sebagai usaha, *homestay* mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata. Namun masih banyak pengelola desa wisata yang belum memahami pengelolaan *homestay* secara baik dan benar. Misalnya dalam hal promosi, manajerial maupun pemeliharaan serta perawatan *homestay*. Hal-hal itu masih banyak diabaikan oleh para pengelola desa wisata. Bahkan, di beberapa desa wisata belum ada fasilitas *homestay*. Hal itu tentu harus diperhatikan apabila desa wisata ingin berkembang.

Dengan potensi yang ada dimana homestay atau rumah yang ditempati juga bisa dijadikan penginapan sehingga dapat dijadikan sebagai usaha selain dengan berjualan makanan. Produk makanan dan kerajinan usaha ibu-ibu di Kampung Bandar menjadi salah satu andalan utama bagi pendapatan daerah tersebut karena sering dijadikan buah tangan (oleh-oleh) oleh wisatawan yang berkunjung ke Kampung Bandar. Dengan memberdayakan para perempuan di daerah Kampung Bandar ini diharapkan para perempuan mampu menjadi pendukung peningkatan Ekonomi Kreatif dan meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga.

Untuk mewujudkan hal itu Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Riau yang bekerjasama dengan PT.PHR (Pertamina Hulu Rokan), perlu melakukan Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay di Desa Kreatif Kampung Bandar Kota Pekanbaru dengan kemampuan sumber daya manusia yang lebih

banyak didominasi oleh perempuan serta Sebagian dari para perempuan ini bekerja sebagai karyawan atau bahkan menjadi pengelola industri rumahan dimana produk utamanya adalah makanan ringan, hingga makanan berat.

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kreatif Kampung Bandar Kecamatan Senapelan dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah perempuan-perempuan yang memiliki usaha UMKM di Desa Kreatif Kampung Bandar

Homestay merupakan salah satu sarana pendukung penting dalam pengelolaan desa wisata. Sebagai usaha, homestay mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata. Pemilik homestay diwajibkan mempunyai sertifikasi usaha, guna mendukung peningkatan mutu pelayanan dan pengelolaan melalui pemenuhan standar usaha. Standar usaha homestay mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan usaha. Sertifikasi pondok wisata dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi usaha bidang pariwisata untuk homestay yang telah memenuhi standar usaha. Homestay sebagai usaha masyarakat lokal merupakan salah satu bentuk usaha masyarakat lokal yang pada umumnya terbentuk dari hasil pemberdayaan masyarakat dalam sebuah pengembangan pariwisata berbasis komunitas (Suharto, 2005).

Untuk meningkatkan perekonomian dan pemerataan pembangunan yang berbasis kearifan lokal, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui sektor pariwisata dan industri kreatif. Sektor yang diandalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah melalui pengembangan ecotourism (pariwisata alam). Beberapa industri kreatif yang dapat tumbuh dan berkembang dengan hadirnya desa wisata antara lain, seni pertunjukan, kuliner, kerajinan, maupun industri kreatif lainnya. Hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena pariwisata mempunyai dampak ganda antara industri kreatif dengan pariwisata (Risman, Wibhawa, & Fedryasyah, 2016).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian berdasarkan masalah prioritas mitra maka akan dilaksanakan kegiatan berupa : Survey, pelatihan dan Pendampingan Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay di Desa Kreatif Kampung Bandar Kota Pekanbaru. Survey dilakukan untuk menghimpun informasi baik dari instansi terkait maupun dari calon mitra dan dari sumber lainnya. Sosialisasi bertujuan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan pelaksanaan program serta memberikan paparan hasil studi banding yang telah dilakukan tim pelaksana ke lokasi kegiatan.

Sebelum melakukan penyuluhan dan pelatihan akan diberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal mereka tentang usaha homestay, serta post-test untuk mengetahui penyerapan ilmu yang mereka peroleh selama pengabdian dan pelatihan, dan pemantauan secara berkala untuk mengetahui sejauh apa penerapan warga setelah diberikan materi, penyuluhan dan pelatihan.

Pelatihan penerapan sasaran, melalui pemberian materi dan praktek di lapangan. Pendampingan, bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan mitra masyarakat Kmapung Bandar. Adapun evaluasi tiap tahapan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari para mitra, sehingga diharapkan program berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mitra Solusi yang ditawarkan dan metode pelaksanaan Rincian dari tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: Survey Sosialisasi Pelatihan dan Pendampingan Evaluasi dan Pelaporan. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu dengan metode ceramah dan praktek langsung.

Langkah 1. Metode Ceramah (Materi)

Metode ceramah yang akan di sampaikan oleh tim pengabdian secara bergantian, metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep tentang Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay di Desa Kreatif Kampung Bandar Kota Pekanbaru. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar.

Pemanfaatan laptop dan LCD untuk membantu peserta lebih mudah memahami tentang Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay di Desa Kreatif Kampung Bandar Kota Pekanbaru, mengingat materi relatif banyak dan waktu pelatihan yang terbatas. Setelah metode ceramah dilanjutkan dengan praktek langsung Kerumah-rumah. Dengan dilakukannya praktek langsung diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan skill peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Ibu Sri Febdarina

Kegiatan pengabdian yang dikemas dalam bentuk pelatihan ini melibatkan 2 orang mahasiswa STP Riau pada program studi Manajemen Perhotelan. Mahasiswa membantu kegiatan Pengabdian ini dalam pendampingan peserta, khususnya pada pendampingan pada saat praktek pemandu wisata. Pada saat melakukan pemantauan (Monitoring), mahasiswa juga akan ikut mendampingi Tim Pengabdian turun ke lapangan

Langkah 2. Pelaksanaan

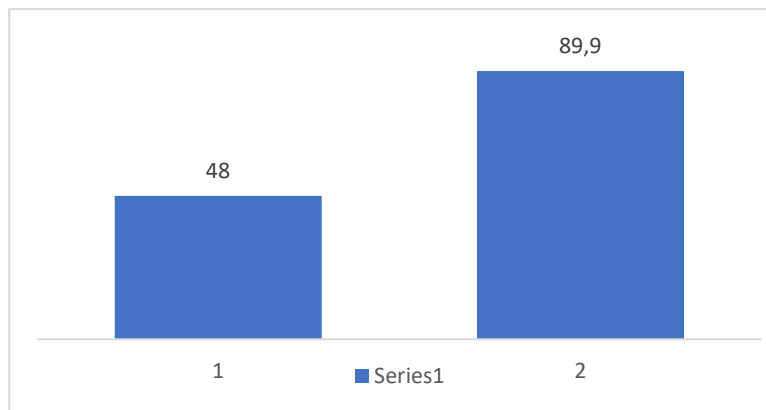
Setelah Tim Pengabdian menerakan materi. Praktek pelaksanaan inipun dilaksanakan. pada kegiatan pengabdian ini melibatkan 2 orang mahasiswa STP Riau prodi perhotelan. Mahasiswa ini akan membantu Kegiatan Pengabdian ini dalam pendampingan peserta khususnya pada pendampingan pada saat praktek hingga pembuatan berakhir. Pada saat melakukan montoring mahasiswa STP Riau juga ikut mendampingi Tim Pengabdian turun ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah minimal 50% peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman mengenai manfaatnya dalam pengembangan ekonomi keluarga melalui usaha *homestay* yang diukur melalui pre test dan post tes diberikan sebelum dan setelah pemberian materi.

Ada beberapa akomodasi yang disediakan oleh warga di Kampung Bandar, yaitu Marcopolo Homestay, Hotel Mutiara Merdeka (****), Hotel Syariah Edotel Amanah. Pengunjung atau wisatawan yang akan melakukan perjalanan menjelajahi warisan budaya di Kampung Bandar dapat menggunakan penginapan tersebut ataupun rumah masyarakat setempat. Di Kampung Bandar untuk penyediaan toko souvenir belum tersedia. Kampung Bandar terkenal akan pasar loaknya yang berupa barang-barang otomotif, mebel, alat kesehatan. Toko khusus untuk menjual souvenir belum ada, souvenir hanya ada tenunan hasil tenun Rumah Tenun Kampung Bandar dan dapat dibeli ketika berkunjung ke rumah tenun tersebut. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu untuk memberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas SDM sebagai pemandu wisata yang berstandar. Antusias peserta dalam kegiatan ini diawali dengan antusias mereka mendengarkan ceramah/materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Pada waktu sesi tanya jawab, peserta juga nampak aktif bertanya serta memperhatikan jawaban yang diberikan oleh Narasumber.

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 30 orang kegiatan juga tidak lepas dari aturan menerapkan protokol kesehatan yang mewajibkan peserta memakai masker, mencuci tangan dan pengukuran suhu tubuh sebelum masuk ke tempat kegiatan.



Gambar 2. Nilai Pre Tes dan Postes Kegiatan Pengabdian

Rerata nilai pre-test dan post-test jauh berbeda, yaitu 48 pada pre-test dan 89,9 pada post test. Kisaran nilai ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pengabdian, masyarakat sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang apa itu homestay dan pengetahuan ini meningkat dengan adanya materi yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan ibu-ibu Rumah Tangga di Kampung Bandar.



Gambar 3. Peserta Menjawab Pertanyaan Post Tes

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini tingkat pengetahuan peserta mengenai Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay sudah meningkat. Tolak ukur tingkat ketercapaian keberhasilan ini dilihat dari pretes dan postes yang sudah disebar.

Luaran yang dihasilkan dari Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay adalah pemahaman sebagai Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay yang dapat dikuasai oleh peserta. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta menjawab setiap pertanyaan yang diberikan pemateri. Kemampuan peserta dalam menjelaskan atau menyimpulkan materi juga menjadi bukti bahwa pengetahuan peserta akan homestay.

SIMPULAN

Tim Pengabdian berharap dampak positif dari kegiatan ini adalah (1) Hasil Penataan yang lebih baik pada rumah yang dimanfaatkan sebagai homestay; (2) Peningkatan kemampuan dan kreatifitas warga dalam partisipasinya pada program Desa Wisata.; (3) Peningkatan peran ibu rumahtangga dalam menambah pendapatan keluarga; (4) Peningkatan ekonomi masyarakat pada umumnya. Pengabdian ini menjadi sebuah kolaborasi lintas ilmu dengan harapan bagi pengabdian agar dapat menerapkan dan mengembangkan konsep penataan ruang dan kawasan wisata. Bagi pengabdian dari bidang ilmu komunikasi dapat memberikan wawasan komunikasi guiding yang baik dan mudah dipahami warga, dan bagi tim pengabdian dengan latar belakang akuntansi mampu berbagi ilmu akuntansi terapan sederhana yang memudahkan warga mengelola kegiatan homestay ini.

Dari sisi ekonomi, keberadaan homestay mampu memberikan peningkatan pendapatan rumah tangga. Pemanfaatan ruang yang baik, memungkinkan rumah warga diminati oleh wisatawan. Di sisi lain, ketrampilan ibu

rumah tangga dapat menjadi komoditas pendukung, misalnya makanan, kopi, atau kudapan tradisional khas dusun setempat. Dengan pendampingan, diharapkan warga dapat meningkatkan nilai keekonomian rumah mereka, memanfaatkan ruang yang kurang dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan baru.

Berdasarkan alat ukur ketercapaian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran program yang diharapkan telah tercapai. Secara keseluruhan ketercapaian pelatihan peningkatan kompetensi pemandu wisata ini berhasil dengan tingkat ketercapaian sebesar 95 %, dilihat dari peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman mengenai kompetensi pemandu wisata yang diukur melalui pre test dan post tes yang diberikan sebelum dan setelah pemberian materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hubeis, A. 2010. Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa. Bogor: IPB Press.
- Kominfo. (2017). Pariwisata Sumbang Devisa Terbesar Kedua. <https://kominfo.go.id/content/detail/11033/pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-kedua/0/berita>
- Kamil, M. 2011. Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang). Bandung: Alfabeta.
- Putri, C. I., Darwis, R. S., & Taftazani, B. M. (2017). Peran Perempuan Dalam Pengembangan Program Desa Wisata. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 2–5. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14269>
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryasyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 3(1), 29-37.
- Richard S. 2000. *Food Product (Dasar-Dasar Tata Boga)* Surabaya: SIC.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat (Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- UNWTO. 2019. *Global Report on Women in Tourism*. <https://www.eunwto.org/doi/pdf/10.18111/9789284420384>
- UNWTO. 2020. *UNWTO Recommendations on Tourism and Rural Development – A Guide to Making Tourism an Effective Tool for Rural Development*. UNWTO Recommendations on Tourism and Rural Development – A Guide to Making Tourism an Effective Tool for Rural Development. <https://doi.org/10.18111/9789284422173>
- Yuliarsih. 2007. *Penelitian dan Perencanaan Konsumen Pangan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.